ANALISIS TINGKAT KERAWANAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KETAPANG DAN KAYONG UTARA

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan
Jurusan Teknik Lingkungan

Oleh:
DAYANG DINDA WIDJANI
NIM D1051211057

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayang Dinda Widjani

NIM : D1051211057

menyatakan bahwa dalam SKRIPSI yang berjudul "Analisis Tingkat Kerawanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana/magister di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atas diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 3 September 2025



Dayang Dinda Widjani
NIM D1051211057

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KERAWANAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KETAPANG DAN KAYONG UTARA

Jurusan Teknik Lingkungan
Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan

Oleh:

Dayang Dinda Widjani
NIM. D1051211057

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 3 September 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Skripsi:

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. Ir. Aji Ali Akbar, S.Hut., M.Si., IPU NIP. 197711112006041001
Dosen Pembimbing Pendamping	: Romiyanto, S.P., M.Si. NIP. 198606192023211012
Dosen Penguji Utama	: Ir. Dian Rahayu Jati, S.T., M.Si NIP. 197802052008122002
Dosen Penguji Pendamping	: Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si NIP. 198306112008011005

Pontianak, 3 September 2025
Dekan,

Dr. -Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Aji Ali Akbar, S.Hut., M.Si., IPU
NIP. 197711112006041001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHHIRAHMANIRRAHIM

Puji Syukur Kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala

Saya panjatkan sebagai ungkapan syukur atas terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat kepada:

Kedua orang tua saya, ayah dan bunda yang telah memberikan cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta semangat dan dukungan di setiap langlah perjuangan kepada anak sulungnya. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang menjadi pijakan dalam perjalanan hidup dan telah mengusahakan segalanya di tengah-tengah keraguan orang lain sehingga penulis mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan panjang umur kepada ayah dan bunda.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada **adik-adik saya** tercinta, yang selalu memberikan semangat, tawa, dan kehangatan di tengah kesibukan dan tekanan selama menyusun skripsi ini. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa keluarga adalah tempat pulang terbaik di setiap perjuangan.

Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Ir. Aji Ali Akbar, S.Hut., M.Si., IPU dan Bapak Romiyanto, S.P., M.Si. Izinkan saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan, dorongan, dukungan, motivasi yang telah diberikan dengan tulus sehingga saya berhasil menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana. Kepada Ibu Ir. Dian Rahayu Jati, S.T., M.Si. Ibu Erisa Ayu Waspadi Putri, S.Si., M.Sc. dan Bapak Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si selaku **Dosen Penguji** saya yang telah memberikan masukan untuk penulisan skripsi saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Bapak Ibu BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat**, khususnya Bapak M. Yodha Muhdiyah, S.Si., M.Eng yang telah mengajarkan saya mengenai GIS dan ilmu lainnya.

Teruntuk teman-teman saya seperjuangan **Angkatan 2021** yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang perkuliahan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dengan ketulusan hati, khususnya kepada **Tera, Sisca, Karisa, dan Zsalsa**

terimakasih atas canda tawa, doa, serta semangat yang kalian berikan di saat senang maupun sulit. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna. Tak lupa, persembahan ini juga saya tujukan kepada **seseorang** yang dengan sabar menemani saya melalui setiap proses, memberikan dukungan, pengertian, dan kekuatan ketika saya hampir menyerah.

Terakhir, kepada diri saya sendiri. **Dayang Dinda Widjani**. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Dinda. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat–Nya, penulis diberikan kesehatan jasmani dan rohani serta kemampuan ilmu sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kerawanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara" yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Ir. Winardi, S.T., M.T., sebagai Ketua Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Ir. Isna Apriani, S.T., M.Si., sebagai Koordinator Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Herda Desmaiani, S.Si., M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Ir. Aji Ali Akbar, S. Hut., M.Si., IPU., sebagai Dosen Pembimbing Utama.
6. Bapak Romiyanto, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pendamping.
7. Ibu Ir. Dian Rahayu Jati, S.T., M.Si., sebagai Dosen Penguji Utama.
8. Ibu Erisa Ayu Waspadi Putri, S.Si., M.Sc., sebagai Dosen Penguji Pendamping.
9. Bapak Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si., sebagai Dosen Penguji Pendamping.
10. Teman – Teman Jurusan Teknik Lingkungan Angkatan 2021 serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Saya sebagai penulis menyadari Skripsi ini belum sempurna. Penulis berharap saran dan masukan untuk membantu skripsi ini menjadi sempurna. Permohonan maaf penulis sampaikan bila terdapat kata – kata yang tidak berkenan.

Pontianak, 3 September 2025

Penulis

ABSTRAK

Kebakaran hutan dan lahan menjadi masalah yang semakin meningkat di Indonesia, terutama di daerah dengan ekosistem hutan yang luas, seperti Pulau Kalimantan. Kebakaran hutan ini tidak meningkatkan emisi gas rumah kaca, gangguan kesehatan masyarakat, dan kerugian ekonomi. Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara merupakan dua wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki karakteristik geografis yang rawan terhadap kejadian kebakaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan serta mengetahui kecamatan mana saja yang rawan terhadap karhutla di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan analisis skoring dan pembobotan dilanjutkan analisis *overlay* serta metode *overlap* untuk mengidentifikasi pola dan perubahan kejadian kebakaran di wilayah penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara dikelompokkan menjadi kelas bahaya rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dimana Kabupaten Ketapang di dominasi oleh kelas bahaya sedang, yaitu sebesar 1.723.553 hektar (54,57%). Kabupaten Kayong Utara umumnya berada di kelas bahaya tinggi dengan luas sebesar 206.361 hektar (45,18%). Terdapat beberapa kecamatan yang rawan terhadap karhutla berdasarkan pada luas kelas bahaya tinggi dan sangat tinggi, yaitu Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kecamatan Muara Pawan, Kecamatan Simpang Hilir, dan Kecamatan Pulau Maya.

Kata kunci: Kebakaran Hutan dan Lahan, Sistem Informasi Geografis, Tingkat Kerawanan

ABSTRACT

Forest and land fires are becoming an increasingly serious problem in Indonesia, especially in areas with extensive forest ecosystems, such as Kalimantan Island. These forest fires not only cause damage to ecosystems and loss of wildlife habitats, but also increase greenhouse gas emissions, cause health problems for the community, and result in economic losses. Ketapang and Kayong Utara districts are two areas in West Kalimantan that are geographically prone to fires. The objective of this study is to analyze the level of forest and land fire vulnerability and identify which subdistricts are prone to forest and land fires in Ketapang and Kayong Utara Regencies. The research method used involves scoring and weighting analysis, followed by overlay analysis and overlap methods to identify patterns and changes in fire incidents in the study area. The results of this study show that Ketapang and Kayong Utara Regencies are classified into low, medium, high, and very high hazard classes, with Ketapang Regency dominated by the medium hazard class, covering 1,723,553 hectares (54.57%). Kayong Utara Regency is generally classified as high risk, covering an area of 206,361 hectares (45.18%). Several subdistricts are prone to forest and land fires based on the area classified as high and very high risk, namely Matan Hilir Selatan Subdistrict, Muara Pawan Subdistrict, Simpang Hilir Subdistrict, and Pulau Maya Subdistrict.

Keyword: Forest and Land Fires, Geographic Information Systems, Level of Vulnerable

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Batasan Masalah 4
1.6 Sistematika Penulisan 4
1.7 Penelitian Terdahulu 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kebakaran Hutan dan Lahan 8
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebakaran Hutan dan Lahan 8
2.3 Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan 9
2.4 Upaya Mitigasi Kebakaran Hutan 9
2.5 Kerawanan Kebakaran Hutan dan Lahan 10
2.6 Sistem Informasi Geografis (SIG) 11
2.7 Curah Hujan 11
2.8 KHG (Kesatuan Hidrologi Gambut) 12
2.9 Tutupan Lahan 12
2.10 Titik Panas (*Hotspot*) 13
BAB III METODE PENELITIAN 14
3.1 Profil Wilayah Penelitian 14
3.2 Metode Penelitian 15
3.3 Kerangka Analisis 17
3.4 Tahapan Analisis 17

3.5 Diagram Alir 19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 21
4.1 Alur Pengolahan Data dalam Penentuan Karhutla 21
4.2 Parameter Pembentuk Kerawanan Kebakaran Hutan dan Lahan . 22
4.3 Peta Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan 39
4.4 Perubahan Tutupan Lahan 44
4.5 Sebaran Titik Panas Berdasarkan Tutupan Lahan dan KHG 51
BAB V PENUTUP 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu (*Novelty*)	6
Tabel 3.1	Klasifikasi, Skor, dan Bobot Bahaya Bencana Karhutla	16
Tabel 3.2	Sumber Data Penelitian	17
Tabel 3.3	Kelas Rawan Karhutla	19
Tabel 4.1	Tutupan Lahan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	22
Tabel 4.2	KHG Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	27
Tabel 4.3	Curah Hujan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	32
Tabel 4.4	Titik Panas Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	37
Tabel 4.5	Kerawanan Kebakaran Hutan dan Lahan	39
Tabel 4.6	Kerawanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	42
Tabel 4.7	Perubahan Tutupan Lahan Kabupaten Ketapang Tahun 2015 dan 2019	45
Tabel 4.8	Perubahan Tutupan Lahan Kabupaten Ketapang Tahun 2019 dan 2023	47
Tabel 4.9	Perubahan Tutupan Lahan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2015 dan 2019	48
Tabel 4.10	Perubahan Tutupan Lahan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2019 dan 2023	49
Tabel 4.11	Sebaran Titik Panas terhadap Tutupan Lahan dan KHG di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 15
Gambar 3.2 Diagram Tahapan Analisis Penelitian 17
Gambar 3.3 Diagram Alir Penelitian 20
Gambar 4.1 Alur Pengolahan Data dalam Penentuan Kerawanan Karhutla 21
Gambar 4.2 Tutupan Lahan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 26
Gambar 4.3 KHG Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 31
Gambar 4.4 Curah Hujan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 34
Gambar 4.5 Sebaran Titik Panas (*Hotspot*) Tahun 2014 – 2023 Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 36
Gambar 4.6 Jumlah Titik Panas Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara Tahun 2014-2023 39
Gambar 4.7 Peta Kerawanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara 41
Gambar 4.8 Sebaran Titik Panas terhadap Tutupan Lahan di Kabupaten Ketapang pada Kelas Bahaya Tinggi 54
Gambar 4.9 Sebaran Titik Panas terhadap Tutupan Lahan di Kabupaten Ketapang pada Kelas Bahaya Sangat Tinggi 55
Gambar 4.10 Sebaran Titik Panas terhadap Tutupan Lahan di Kabupaten Kayong Utara pada Kelas Bahaya Tinggi 56
Gambar 4.11 Sebaran Titik Panas terhadap Tutupan Lahan di Kabupaten Kayong Utara pada Kelas Bahaya Sangat Tinggi 57
Gambar 4.12 Sebaran Titik Panas terhadap KHG di Kabupaten Ketapang pada Kelas Bahaya Tinggi 58
Gambar 4.13 Sebaran Titik Panas terhadap KHG di Kabupaten Ketapang pada Kelas Bahaya Sangat Tinggi 59
Gambar 4.14 Sebaran Titik Panas terhadap KHG di Kabupaten Kayong Utara pada Kelas Bahaya Tinggi 60
Gambar 4.15 Sebaran Titik Panas terhadap KHG di Kabupaten Kayong

Utara pada Kelas Bahaya Sangat Tinggi 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan iklim tropis, menjadikannya rawan terhadap berbagai bencana. Indonesia sebagai negara kepulauan di wilayah khatulistiwa dengan iklim tropis, terletak antara Samudera Hindia dan Pasifik serta antara Benua Asia dan Australia, Indonesia memiliki risiko tinggi terhadap cuaca ekstrem yang dapat menyebabkan bencana (Handoyo dkk., 2023). Salah satu bencana yang signifikan adalah kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan menjadi masalah yang semakin meningkat di Indonesia, terutama di daerah dengan ekosistem hutan yang luas, seperti Pulau Kalimantan. Fenomena ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga menurunkan ekonomi di sektor kehutanan, penurunan produktivitas tanah, dan gangguan kesehatan masyarakat (Muzaki dkk., 2021).

Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara merupakan dua wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki karakteristik geografis yang rawan terhadap kejadian kebakaran (Nahlunnisa dan Sopiyandi, 2023). Data historis menunjukkan bahwa tahun 2015 dan 2019 merupakan tahun dengan kejadian kebakaran yang sangat parah di kedua kabupaten tersebut, dimana pada Kabupaten Ketapang mengalami kebakaran hutan dan lahan terparah pada tahun 2019 seluas 91.388 hektar, sementara di Kabupaten Kayong Utara mengalami kebakaran hutan dan lahan terparah di tahun 2015 yaitu dengan luas area yang terbakar mencapai 17.783 hektar (Sipongi, 2023). Kebakaran hutan ini menyebakan kerusakan ekosistem, hilangnya habitat satwa liar, peningkatan emisi gas rumah kaca, gangguan kesehatan masyarakat, dan kerugian ekonomi yang besar (Ulya dan Yunardy, 2006).

Faktor yang menjadikan kedua kabupaten ini menarik untuk diteliti adalah keberadaan aktivitas perkebunan kelapa sawit yang masif. Berdasarkan data Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat, luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ketapang mencapai 627.411 hektar dan di Kayong Utara sebesar 37.586 hektar pada tahun 2023. Perluasan perkebunan kelapa sawit ini berkaitan erat dengan timbulnya risiko kebakaran hutan dan lahan (Anhar dkk.,

2022). Praktik pembukaan lahan tradisional oleh masyarakat yang masih menggunakan metode pembakaran juga memperbesar risiko karhutla. Praktik pembukaan lahan dengan cara membakar masih dianggap sebagai metode yang ekonomis dan efisien oleh sebagian masyarakat (Widiatmoko dkk., 2022). Praktik pembukaan lahan dengan cara membakar sudah jelas dilarang oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menegaskan larangan membuka lahan dengan cara membakar, untuk memperkuat aturan tersebut, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan, yang menekankan tanggung jawab kepala daerah dalam upaya pencegahan, penanggulangan, hingga pemulihan pasca kebakaran. Regulasi ini menegaskan bahwa penanganan karhutla bukan hanya kewajiban masyarakat, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga tata ruang serta keberlanjutan lingkungan..

Kedua kabupaten ini memiliki pola curah hujan dan musim kemarau yang khas. Musim kemarau yang panjang dapat meningkatkan risiko kebakaran terutama di lahan gambut (Saskia dan Kumalawati, 2024). Kondisi ini dapat diperparah oleh fenomena el nino yang menyebabkan kekeringan ekstrem pada periode-periode tertentu. Fenomena El Nino disebabkan karena suhu permukaan laut di wilayah Pasifik lebih tinggi dibandingkan suhu permukaan laut di perairan Indonesia sehingga mengakibatkan rendahnya intensitas hujan di wilayah Indonesia (Anggraini dan Trisakti, 2011).

Upaya penanganan kebakaran hutan dan lahan di kedua kabupaten ini telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah, namun upaya dan kebijakan yang bersifat preventif masih harus ditingkatkan termasuk upaya pelestarian lingkungan, penguatan payung hukum, dan peran serta aktif dari pemerintah daerah (Suryani, 2012). Sistem Informasi Geografis (SIG) telah berkembang menjadi alat yang sangat berguna untuk menganalisis sebaran daerah rawan bencana (Zulfauzi dkk., 2022). Data spasial tentang komponen penyebab kebakaran seperti tutupan lahan, curah hujan, dan KHG (Kesatuan Hidrologis Gambut) dapat diolah untuk membuat peta kerawanan yang akurat dengan teknologi SIG sehingga upaya mitigasi dapat difokuskan

dengan lebih tepat, peta ini akan membantu dalam menentukan area mana yang paling rawan terhadap kebakaran. Metode ini diharapkan dapat membantu menemukan cara yang lebih efektif untuk mengurangi terjadinya korban jiwa dan kerusakan material yang lebih besar lagi yang diakibatkan oleh bencana alam yang terjadi (Wahyudi dkk, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kebakaran. Analisis tingkat kerawanan area terhadap kebakaran hutan dan lahan dilakukan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG). Daerah rawan kebakaran yang terindetifikasi bisa menjadi acuan penting untuk pengelolaan ruang yang bijaksana oleh Pemerintah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara. Guna mendukung pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara perlu dilakukan kajian yang menganalisis tingkat kebakaran dan menyusun peta daerah yang rawan terhadap kebakaran.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara?
2. Kecamatan mana yang rawan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan berdasarkan kelas bahaya tinggi dan sangat tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kerawanan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
2. Mengidentifikasi kecamatan mana saja yang rawan terhadap kebakaran hutan dan lahan berdasarkan kelas bahaya tinggi dan sangat tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Penelitian ini akan menghasilkan peta rawan kebakaran hutan dan lahan untuk Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara yang berguna untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah rawan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan.
2. Masyarakat di daerah yang rawan bencana kebakaran hutan dan lahan dapat lebih siap menghadapi risiko kebakaran hutan dan lahan setelah mengetahui tingkat kerawanan wilayah mereka.
3. Membantu masyarakat mengambil tindakan preventif untuk mengurangi risiko kerugian akibat kebakaran hutan dan lahan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Membatasi pada tingkat kecamatan pada Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
2. Penelitian akan membatasi variabel yang diteliti menggunakan data sekunder, seperti curah hujan, KHG, tutupan lahan, dan titik panas (*hotspot*).
3. Data dari setiap variabel dibatasi dalam rentang tahun 2014-2023.
4. Data titik panas (*hotspot*) yang akan dianalisis adalah data *time series* dari tahun 2014-2023 untuk mengidentifikasi pola kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
5. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG), tidak mencakup metode lain yang mungkin relevan namun diluar ruang lingkup penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang telaah pustaka, dasar-dasar teori, rujukan, metode yang berhubungan

dengan judul dan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan alat dan bahan penelitian, metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian beserta analisisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian, saran berupa rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang informasi mengenai sumber atau rujukan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (*Novelty*)

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rahmad Agung Wijaya, Aji Ali Akbar, dan Romiyanto	Pemetaan Bahaya Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Terhadap Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Di Kabupaten Kubu Raya	Mengkaji sebaran bahaya bencana kebakaran hutan dan lahan terhadap Kesatuan Hidrologis Gambut di Kabupaten Kubu Raya.	Metode yang digunakan yaitu skoring dan bobot pada setiap parameter. Hasil pengolahan data dari tiap parameter tersebut akan menghasilkan peta bahaya bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya.	Hasil penelitian bahaya kebakaran hutan dan lahan dikelompokkan menjadi kelas rendah, kelas sedang, dan kelas tinggi. Kelas rendah memiliki luas 48.470,51 Ha atau 5,64% dengan 11 titik panas, pada kelas sedang memiliki luas 449.032,24 Ha atau 52,25% dengan 372 titik panas, dan pada kelas tinggi memiliki luas 361.878,68 Ha atau 42,11% dengan 2.106 titik panas. Terdapat 4 kecamatan dengan kelas tinggi yaitu, Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Ambawang, dan Kecamatan Sungai Raya
Hafizah Nahlunnisa dan Sandi Sopiyandi	Identifikasi Sebaran Titik Panas (*Hotspot*) Sebagai Penduga Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara, Kalimantan Barat	Mengidentifikasi sebaran titik panas (*hotspot*) sebagai penduga kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode survey dan wawancara. Data titik panas atau hotspot tahun 2020 dan 2021 dari pemantauan satelit NOAA berupa titik koordinat ditumpang susunkan (*overlay*) ke peta melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah titik panas di Kabupaten Ketapang Tahun 2020-2021 adalah 7.542 titik dengan sebaran titik panas terbanyak terdapat di Kecamatan Simpang Hulu yaitu 1.218 titik. Sebaran titik panas terjadi pada bulan Juli memuncak di bulan Agustus dan September dan mulai menurun di bulan Oktober hingga Desember.

			Software Arc GIS.	Sedangkan di Kabupaten Kayong Utara terdapat 277 titik hotspot pada tahun 2020-2021, dengan titik panas terbanyak di Kecamatan Simpang Hilir yaitu 110 titik. Kenaikan jumlah titik panas (*hotspot*) di Kabupaten Kayong Utara terjadi pada bulan Februari dan Maret, dan menurun dari bulan September hingga Desember.
Yuliandri Pualilin, Amir Tjoneng, dan Abdullah	Pemetaan Zonasi Daerah Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Gowa	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebakaran hutan dan lahan, sebaran wilayah rawan kebakaran hutan dan lahan, menyusun atau membuat peta zonasi daerah rawan kebakaran hutan dan di Kabupaten Gowa.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoring* dan *weighting* dengan menghitung indeks numerik daerah rawan kebakaran hutan berdasarkan parameter tutupan vegetasi, lereng, arah lereng (aspek), jarak dari jalan, dan jarak dari pemukiman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutupan lahan (pertanian lahan kering, hutan lahan kering sekunder, dan semak belukar) berpotensi menyebabkan kebakaran hutan dan lahan. Wilayah rawan kebakaran hutan dan lahan yang paling berpotensi terjadi di Kecamatan Parangloe, Tombolopao, Bungaya, Bontolempangan, Biringbulu, Manuju dan Pattallassang dengan total luas 1.735,42 ha atau sebesar 0,96 % dari total luas wilayah Kabupaten Gowa. Sedangkan daerah rawan kebakaran hutan dan lahan yang berpotensi kecil terjadi di Kecamatan Pallangga dengan luas 0,24 ha. Zona bahaya kebakaran hutan dan lahan terluas yaitu pada zona rendah sampai sedang dengan luas masing – masing 68.777,43 ha dan 70.132,79 ha.